

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pedoman atau kerangka untuk membantu dalam menjalankan penelitian disebut sebagai desain penelitian. Menurut (Silalahi, 2012) desain penelitian adalah rancangan dalam melaksanakan penelitian yang disusun untuk memperoleh jawaban pada masalah yang ditelitinya. Desain dijelaskan sebagai kerangka atau rencana dan langkah penelitian dari awal sampai akhir.

Pendekatan penelitian yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mencoba untuk menguraikan apa yang sudah diteliti. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan agar mampu memaknai dan memahami subjek. Dengan kata lain pada penelitian ini akan menggambarkan secara rinci mengenai subjek yang diteliti (Gunawan, 2022). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan penelitian ini dapat mendapatkan informasi dan data secara alami dan mengeksplorasi masalah yang diteliti di lapangan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan masalah penelitian. Ini dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 31). Menurut David Williams istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada pengumpulan data pada latar alamiah menggunakan teknik alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 3), alasan lain peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah bahwa metode ini memungkinkan pengumpulan data yang besar dan rinci tentang masalah yang akan diselesaikan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang cara guru IPS menggunakan metode role playing dalam pembelajaran IPS untuk mengatasi perilaku bullying di Sekolah Menengah Pertama PGRI 10 Bandung. Adapun yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku bullying yang terjadi di kelas VII-B Sekolah Menengah Pertama PGRI 10 Bandung?

2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan metode role playing dalam mengatasi perilaku bullying di kelas VII-B Sekolah Menengah Pertama PGRI 10?
3. Bagaimana hasil terhadap penerapan metode role playing dalam mengatasi perilaku bullying di kelas VII-B Sekolah Menengah Pertama PGRI 10?

Alasan penggunaan metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode role playing dalam pembelajaran IPS guna mengatasi perilaku bullying di kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung.

Menurut Whitney metode deskriptif mencakup pencarian fakta bersama dengan interpretasi yang tepat. Menurut Arikunto penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menemukan teori di lapangan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis percaya bahwa metode deskriptif adalah yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi yang diteliti, dan di mana pengumpulan data terkait dengan situasi dan peristiwa saat ini.

Peneliti percaya bahwa metode deskriptif kualitatif cocok untuk penelitian karena dapat menggambarkan secara luas apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan lebih mendalam mengeksplorasi fenomena di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian mereka secara mendalam dan sistematis serta memberikan hasil penelitian yang jelas tentang bagaimana hypnoteaching dapat digunakan untuk pembelajaran IPS.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian jenis ini adalah penelitian kualitatif di mana subjek penelitian adalah informan, partisipan dan lokasi penelitian adalah sebagai berikut.:

1. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang akan ikut berperan dalam suatu kegiatan. Partisipan atau orang yang terlibat dalam penelitian ini

merupakan guru IPS dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama PGRI 10 Bandung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 10 Bandung, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 8 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, sehingga permasalahan yang ada di dalam data awal dapat teratasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan cara mengumpulkan data dari subjek yang tepat dan sesuai disebut sebagai pengumpulan data. Berikut teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data akan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara (Alhamid, 2019).

Teknik pertama yaitu observasi. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui teknik observasi. dengan melihat situasi atau kejadian di lapangan. Teknik observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya observasi non partisipan, observasi yang berstruktur, dan observasi partisipatif. Teknik observasi juga memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah kekurangan data yang tidak "natural", yang dapat disebut error atau lemah. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti juga harus mempertimbangkan tingkat reaktif data yang mereka peroleh. Untuk melacak dan mencatat informasi perilaku yang lengkap dan deskriptif, peneliti menggunakan metode observasi terkontrol, dimana ia memutuskan tempat, waktu, dan keadaan kapan dan dimana observasi akan dilakukan. Selama metode observasi terkontrol, peneliti memberi tahu partisipan mengenai tujuan penelitian, yang membuat mereka menyadari bahwa mereka diamati. Selain itu, peneliti menggunakan cermin dua arah untuk melihat detail dan menyimpan catatan.

Berikut adalah cara melakukan teknik penelitian observasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

ALISYA GYMNASIAR, 2024

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI KELAS VII-B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan tujuan dan soal penelitian: Sebelum melakukan observasi, peneliti harus menentukan tujuan dan soal penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini akan menjadi dasar bagi pemilihan objek observasi dan kategori-kategori yang akan dibuat.
2. Menentukan tempat dan waktu observasi: Peneliti harus memutuskan tempat dan waktu dimana dan kapan observasi akan dilakukan. Tempat dan waktu yang diinginkan akan mempengaruhi pemilihan objek observasi dan kategori-kategori yang akan dibuat.
3. Menentukan partisipan dan proses standar: Peneliti harus memutuskan siapa partisipannya dalam observasi dan dalam keadaan apa dia akan menggunakan proses standar. Partisipan dipilih secara acak dan diinformasikan tentang tujuan penelitian.
4. Mengamati dan menyimpan informasi perilaku: Peneliti melihat dan mencatat informasi rinci dan deskriptif tentang perilaku, kemudian membaginya ke dalam berbagai kategori. Terkadang, mereka menggunakan daftar perilaku untuk mengkodekan tindakan sesuai dengan skala yang disepakati.
5. Menggunakan cermin dua arah: Peneliti mengamati dan mencatat dengan cermin dua arah data perilaku. Cermin dua arah ini akan membantu peneliti untuk melihat objek observasi dari dua sisi yang berbeda, yang akan membantu mengumpulkan informasi yang lebih lengkap dan akurat.
6. Mengkodekan data: Peneliti mendaftarkan perilaku digunakan oleh peneliti untuk mengkodekan tindakan dalam skala yang telah disepakati. Dalam pengkodean, huruf dapat digunakan, angka, atau rentang untuk mengukur tingkat perilaku yang intens dan memberikan gambaran tentang karakteristiknya. Daftar perilaku digunakan untuk mengkodekan tindakan dalam skala yang disepakati. Pengkodean dapat mencakup huruf, angka, atau rentang untuk mengukur intensitas perilaku dan menunjukkan karakteristiknya.
7. Mengubah data menjadi statistik: Data yang terkumpul seringkali diubah menjadi statistik. Metode observasi terkontrol menggunakan format yang

dikompilasi berisi dokumentasi dari kejadian atau perilaku yang dijelaskan sebagai kejadian.

8. Melakukan analisis dan pembagian data: Setelah data telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis dan pembagian data. Analisis data ini akan membantu peneliti untuk mencari hubungan antara data yang telah dikumpulkan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.
9. Mengkaji dan menyimpulkan: Setelah data telah dianalisis, peneliti akan mengkaji dan menyimpulkan. Hasil dari pengkajian ini akan menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian yang akan diterbitkan.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Dalam penelitian, metode umum untuk pengumpulan data adalah wawancara. (Hansen, 2020). Dengan melakukan wawancara, kami dapat mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti saat melakukan wawancara:

1. Menentukan tujuan dan jenis wawancara: Tujuan wawancara harus sesuai dengan masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian. Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah bentuk atau format wawancara. Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara bebas adalah tiga jenis wawancara yang paling umum dilakukan.
2. Mengidentifikasi informan dan mengidentifikasi cara menghubunginya: Peneliti harus menentukan sumber informasi yang sesuai dengan tujuan dan jenis wawancara. Cara menghubungi informan juga perlu diperhatikan, seperti melalui telepon, email, atau langsung.
3. Pertanyaan harus jelas dan relevan: Pertanyaan penelitian harus mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Pertanyaan tidak boleh mengandung asumsi, bias, atau saran, dan tidak boleh menyebutkan nama atau identitas informan.
4. Mengingat tata wawancara: Peneliti harus mengingatkan informan tentang tata wawancara, seperti tentang tujuan wawancara, jenis wawancara, dan tata waktu wawancara.

5. Mengambil catatan: Peneliti harus mengambil catatan dari wawancara, seperti jenis informasi yang diperoleh, sumber informasi, dan keterangan waktu dan lokasi wawancara.
6. Menganalisis data: Setelah wawancara selesai, peneliti harus menganalisis data yang diperoleh. Analisis data ini dapat dilakukan dengan cara reduksi, interpretasi, dan triangulasi.
7. Mengkaji dan menyimpulkan: Setelah data telah dianalisis, peneliti harus mengkaji dan menyimpulkan hasil wawancara. Hasil wawancara dapat digunakan untuk menyusun laporan penelitian atau untuk mengadakan seleksi calon karyawan.
8. Dengan teknik wawancara, data dapat dikumpulkan dengan lebih akurat dan lebih mudah untuk dibandingkan. Namun, beberapa teknik harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan berguna, seperti memilih informan yang tepat, mengingat aturan wawancara, mengambil catatan, dan menganalisis data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang memenuhi syarat akademik, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data tentang suatu variabel. Penggunaan instrumen penelitian data selama penelitian untuk membantu peneliti mengolah data (Dachliyani, 2020).

1. Instrumen Observasi Awal Peserta Didik

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Awal Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											
		Bullying Verbal											
		A		b		c		d		e		f	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1.	AG												
2.	AKP												
3.	AD												
4.	AH												
5.	AS												
6.	AAP												
7.	CP												
8.	DN												
9.	DRD												
10.	ER												
11.	FR												
12.	HOL												
13.	IA												
14.	IRP												
15.	JFA												
16.	MGA												
17.	AR												
18.	MAF												
19.	MA												
20.	MRS												
21.	FH												
22.	MFF												

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											
		Bullying Verbal											
		A		b		c		d		e		f	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
23.	NKA												
24.	NS												
25.	OOZ												
26.	RJS												
27.	RM												
28.	RKA												
29.	RH												
30.	RF												
31.	RI												
32.	RR												
33.	SR												
34.	SAS												

Keterangan:

- (a) Memanggil peserta didik dengan tidak benar
- (b) Mengejek nama orang tua
- (c) Mengejek ras atau etnik
- (d) Body shaming
- (e) Perilaku Mendorong
- (f) Perilaku Memukul

- (1) Tidak melakukan
- (2) Melakukan

2. Kuisioner Wawancara Terhadap Wali Kelas

Tabel 3. 2 Kuisisioner Wawancara Terhadap Wali Kelas

No	Pertanyaan
1.	Apa ibu pernah menemukan peserta didik kelas VII B yang melakukan perilaku bullying terhadap sesama temannya?
	Jawaban:
2.	Apakah ibu pernah menemukan atau menjumpai siswa kelas VII B yang sedang di bully oleh temannya?
	Jawaban:
3.	Apa saja bentuk perilaku bullying yang pernah terjadi di kelas VII B?
	Jawaban:
4.	Menurut ibu apa saja ciri-ciri peserta didik sebagai pelaku bullying di kelas VII B?
	Jawaban:
5.	Menurut ibu apa saja ciri-ciri peserta didik sebagai korban bullying di kelas VII B?
	Jawaban:
6.	Menurut ibu apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut melakukan perilaku bullying?
	Jawaban:
7.	Menurut ibu apa saja dampak bagi siswa yang menjadi pelaku bullying?
	Jawaban:
8.	Menurut ibu apa saja dampak bagi siswa yang menjadi korban bullying?
	Jawaban:
9.	Bagaimana upaya dalam penanganan atau pencegahan bullying di kelas VII B?
	Jawaban:
10.	Menurut ibu upaya yang dilakukan apakah sudah membuat peserta didik berubah?
	Jawaban:

3. Kuisisioner Wawancara Terhadap Ketua Kelas

Tabel 3. 3 Kuisisioner Wawancara Terhadap Ketua Kelas

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah melihat perilaku bullying di kelas VII B? Apabila pernah, apa saja bentuk perilaku bullying yang pernah kamu lihat di kelas VII B?
	Jawaban:
2.	Siapa saja yang biasanya menjadi pelaku bullying?
	Jawaban:
3.	Siapa saja yang biasanya menjadi korban bullying?
	Jawaban:
4.	Menurutmu apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying tersebut?
	Jawaban:
5.	Apakah kamu bisa ceritakan secara ringkas kejadian bullying yang pernah terjadi di kelas VII B?
	Jawaban:

4. Kuisisioner Wawancara Terhadap Korban Bullying

Tabel 3. 4 Kuisisioner Wawancara Terhadap Korban Bullying

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
1.	Bentuk-bentuk bullying	1. Apakah kamu pernah dipukul oleh temanmu?		
		2. Apakah kamu pernah dijambak oleh temanmu?		

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
		3. Pernahkah kamu diejek oleh temanmu?		
		4. Apakah kamu sering diancam oleh temanmu?		
		5. Apakah di kelas kamu sering dipelototi oleh temanmu?		
		6. Pernahkah temanmu meminta uangmu/makananmu secara paksa(memalak)?		
		7. Apakah temanmu pernah menyebarkan fitnah tentang kamu sehingga kamu dijauhi oleh teman-temanmu yang lain?		
2.	Karakteristik pelaku bullying	1. Apakah siswa tersebut akan cepat marah bila keinginannya tidak terpenuhi?		
		2. Apakah siswa tersebut sering melakukan tindakan fisik (memukul, mendorong, dll) kepada kamu?		
		3. Apakah siswa tersebut sering memaksa atau memerintah teman lain untuk melakukan apa yang diinginkan?		
		4. Apakah siswa tersebut sering melanggar aturan yang ada di kelas/sekolah?		

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
		5. Bagaimana sikap siswa tersebut jika sedang dinasehati oleh guru? Apakah melawan?		
		6. Apakah siswa tersebut sering menolong/ teman lain ketika kalian membutuhkan bantuan?		
		7. Apakah guru menindak temanmu yang melakukan perbuatan tidak menyenangkan tersebut?		
		8. Apakah guru menindak temanmu yang melakukan perbuatan tidak menyenangkan tersebut?		

5. Kuisoiner Wawancara Terhadap Pelaku Bullying

Tabel 3. 5 Kuisoiner Wawancara Terhadap Pelaku Bullying

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
1.	Bentuk-bentuk bullying	1. Apakah kamu pernah memukul temanmu?		
		2. Apakah kamu pernah menjambak temanmu?		
		3. Apakah kamu sering mengejek temanmu?		
		4. Pernahkah kamu mengancam temanmu?		
		5. Apakah kamu sering memelototi teman yang tidak kamu suka?		
		6. Apakah kamu sering meminta uang atau makanan temanmu secara paksa saat jam istirahat?		
		7. Apakah kamu pernah menyebarkan hal-hal buruk tentang temanmu agar ia dijauhi oleh teman satu kelas?		
2.	Karakteristik pelaku bullying	1. Apakah kamu sering terlibat pertengkaran atau perdebatan dengan temanmu yang sering membantah kamu?		
		2. Apakah kamu sering menyuruh temanmu yang cenderung diam untuk melakukan apa yang kamu inginkan?		
		3. Apakah kamu sering menjadikan temanmu		

ALISYA GYMNASIAR, 2024

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI KELAS VII-B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
		yang memiliki kekurangan fisik sebagai bahan ledakan?		
		4. Apakah kamu mengucilkan temanmu yang menyebalkan bagimu dari pertemanan?		
3.	Faktor-faktor penyebab perilaku bullying (iklim sekolah)	1. Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakkan di sekolah?		
		2. Bagaimana perlakuan guru ketika kamu melanggar peraturan yang ada? Apakah memberi teguran?		
	Keluarga	3. Pernahkah kamu menyaksikan pertengkaran atau kekerasan di rumah?		
		4. Pernahkah kamu mendapatkan perlakuan kasar dari anggota keluargamu?		
		5. Apakah kamu pernah bercerita kepada orang tuamu ketika kamu memiliki masalah?		
		6. Pernahkah orang tuamu mengajak kamu bercerita atau mendiskusikan sesuatu?		
	Lingkungan Pergaulan	7. Apakah dalam lingkungan pertemanan kamu terjadi perilaku		

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber	
			Ya	Tidak
		bullying?		
		8. Apakah teman bermainmu kebanyakan seumuran dengan kamu?		
		9. Apakah temanmu hanya dari sekolah SMP PGRI 10 saja?		
4.	Faktor pribadi	10. Apa alasan kamu membully?		

6. Instrumen Observasi Terhadap Pelaku Bullying

Tabel 3. 6 Instrumen Observasi Terhadap Pelaku Bullying

Sub Variabel	Variabel	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
Perilaku Bullying Peserta Didik	1. Bullying Verbal	Memberikan dan memanggil korban (victims) dengan nama julukan		
		Menghina		
		Berkata kasar		
		Mempermalukan		
		Mengancam		
	2. Bullying Fisik	Perilaku memukul		
		Perilaku mendorong		
		Merusak dan menghancurkan barang milik korban		
		Meminta paksa benda milik korban		

Sub Variabel	Variabel	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
	3. Bullying non fisik dan non verbal	Sengaja mengucilkan		
		Gosip		
		Perilaku mengabaikan		
	4. Cyberbullying	Meneror menggunakan handphone		
		Berkata kasar di kolom komentar media sosial korban		
		Mempermalukan korban (victims) di dalam "Room Chat"		
		Mengirimkan pesan "Voice Mail" yang mengancam		
	Total			

7. Kuisiener Wawancara Respon Peserta Didik

Tabel 3. 7 Kuisiener Wawancara Respon Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Apakah penerapan pembelajaran metode role playing memberikan motivasi dalam belajar?
2.	Apakah penerapan pembelajaran metode role playing menambah semangat dan minat belajar kalian?
3.	Apakah penerapan pembelajaran metode role playing memberikan pengetahuan dan lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan pembelajaran?
4.	Apakah dengan penerapan metode role playing membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran?

No	Pertanyaan
5.	Apakah dengan penerapan metode role playing dapat menambah pengalaman kalian dalam belajar?

3.5 Validitas Data

Tujuan dilakukannya validitas data adalah agar menjamin semua data yang sudah diamati dan diteliti relevan atau sesuai dengan yang seharusnya. Untuk memvalidasi data ini peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengadakan perbandingan antara teori dan hasil yang didapatkan di lapangan. Pengertian dari teknik triangulasi ini sendiri adalah teknik pengabsahan data yang dimana memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang kemudian akan digunakan sebagai perbandingan (Barlian, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang didalamnya meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pengertian dari triangulasi sumber ini merupakan perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, diantaranya adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara dari narasumber.
2. Membandingkan data hasil wawancara narasumber dengan dokumen yang sudah dikumpulkan.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis termasuk *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verifikasi* (Sidiq, 2019).

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menampilkan data inti atau pokok sehingga hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi lebih jelas. Reduksi data penelitian ini dengan mempertimbangkan data pendukung, yang mencakup proses untuk memilih, menyederhanakan, dan mengubah data kasar yang

diperoleh dari catatan lapangan. Data dianggap relevan dan penting untuk kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

2. Display Data

Miles Huberman menggambarkan penampilan data sebagai praktik pengorganisasian atau kompresi yang memungkinkan penarikan tindakan dan kesimpulan. Data yang berupa tulisan disusun kembali dengan baik dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan yang valid, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah aktivitas data yang dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan kegiatan mencetak dalam upaya mengetahui kemampuan kreativitas siswa.